

KETERLIBATAN PEMUDA DALAM KEPENGURUSAN PARTAI KEBANGKITAN BANGSA PERIODE 2012-2017 PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014 DI KABUPATEN KETAPANG

Oleh:
MUHAMMAD SARIFUDIN
NIM. E02111043

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email : syarif.ps1992@gmail.com

Abstrak

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang melatar belakangi keterlibatan pemuda dalam kepengurusan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) periode 2012-2017 di Kabupaten Ketapang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi politik yang dikemukakan oleh Milbrath dalam Maran yaitu teori tentang faktor utama yang mendorong orang berpartisipasi politik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini mendapati bahwa adanya faktor yang mendorong keterlibatan pemuda dalam kepengurusan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) periode 2012-2017 di Kabupaten Ketapang yaitu: (1) sejauh mana orang menerima perangsang politik. (2) faktor karakteristik pribadi seseorang. (3) karakteristik sosial menyangkut status sosial ekonomi, kelompok ras, etnis, dan agama seseorang. (4) situasi atau lingkungan politik itu sendiri. (5) . pendidikan politik. .

Kata-kata Kunci : Keterlibatan, Pemuda, Partisipasi Politik.

Abstract

This is intended to provide an understanding of the factors that background Youth Involvement In Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Management, in period 2012-2017 On Legislative Elections In Ketapang District year 2014. The theory used in this research is the theory of political participation proposed by Milbrath and Maran namely the theory of the main factors that encourage people to participate politically. This research uses qualitative methods in descriptive form. The result of this study meets driving factors of Youth Involvement In Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Management, in period 2012-2017 On Legislative Elections In Ketapang District year 2014 is: (1) the extent to wich a person received a political pillip. (2) Factor of one's personal characteristics. (3) social characteristics of the social economy racial, ethnic and religion. (4) Situation or political environment itself. (5) Political education.

Keywords: Involvement, Youth, Political Participation

A. PENDAHULUAN

A. 1. Latar Belakang Masalah

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warganegara, bukan politikus ataupun pegawai negeri dan sifat partisipasi politik ini adalah sukarela, bukan dimobilisasi oleh negara ataupun partai yang berkuasa.

Menurut Milbrath dalam Maran (2007 : 156) ada 5 faktor utama yang mendorong orang berpartisipasi politik, yaitu: (1) sejauh mana orang menerima perangsang politik. (2) faktor karakteristik pribadi seseorang. (3) karakteristik social menyangkut status social ekonomi, kelompok ras, etnis, dan agama seseorang. (4) situasi atau lingkungan politik itu sendiri. (5) pendidikan politik.

Huntington (dalam Budiardjo 1998: 3). Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif.

Menurut Kevin R. Hardwick dalam Budiardjo (1992) partisipasi politik

memberi perhatian pada warga negara berinteraksi dengan pemerintah, berupa penyampaian kepentingan mereka terhadap pejabat publik agar mampu mewujudkan kepentingan tersebut.

Pemuda menurut Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan adalah setiap warga negara yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Di samping itu, Undang-Undang ini memberikan jaminan perlindungan dan kepastian hukum atas eksistensi serta aktivitas kepemudaan. Undang-Undang ini juga memberikan kepastian hukum bagi Pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengintegrasikan program pelayanan kepemudaan. Undang-Undang ini memuat pengaturan mengenai segala aspek pelayanan kepemudaan yang berkaitan dengan koordinasi dan kemitraan, prasarana dan sarana, dan organisasi kepemudaan. Selain itu, juga memuat pengaturan mengenai peran serta masyarakat dalam pelayanan kepemudaan, pemberian penghargaan, pendanaan, serta akses permodalan bagi kegiatan kewirausahaan pemuda secara terencana, terpadu, terarah, dan berkelanjutan.

Menurut Miriam Budiardjo (2008) dalam buku Dasar-Dasar Ilmu Politik, Partai Politik adalah suatu kelompok yang terorganisir dimana para anggotanya memiliki orientasi, cita-cita dan nilai yang sama. Tujuan kelompok ini yaitu

memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakannya.

Menurut Undang-undang No.2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk membela dan memperjuangkan kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan Negara serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pada momen pemilu legislatif di Kabupaten Ketapang tahun 2014 lalu, banyak masyarakat dengan kategori pemuda berdasarkan undang-undang kempemudaan Nomor 40 tahun 2009 yaitu warga negara dari usia 16-30 tahun, yang terlibat aktif dalam politik praktis yaitu sebagai pengurus partai politik peserta pemilu. Dari 12 Partai Politik yang menjadi peserta pemilu tahun 2014 di kabupaten ketapang, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) paling banyak melibatkan kalangan pemuda yang berusia 24-30 tahun yaitu ada 7 orang pemuda yang menjadi Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Kebangkitan Bangsa atau sekitar 16,28 persen dari total jumlah pengurus yaitu 43 orang yang terdiri dari 15 (lima

belas) orang Dewan Suriyah dan 28 (dua puluh delapan) Dewan Tanfiziah, pada Partai Golkar terdapat sebanyak 3 orang pemuda yang menjadi pengurus partai, kemudian pada partai DEMOKRAT ada sebanyak 3 orang pemuda yang menjadi pengurus partai dan 9 partai politik yang menjadi peserta pemilu lainnya tidak terdapat pemuda yang berdasarkan UU Kepemudaan nomor 40 tahun 2009 terlibat sebagai pengurus partai politik di Kabupaten Ketapang.

Adapun total perolehan suara masing-masing Partai peserta pemilu Legislatif tahun 2014 lalu adalah sebagai berikut: Partai NASDEM memperoleh 17.259 suara, PKB memperoleh 9.725 suara, PKS memperoleh 9.244 suara, PDIP memperoleh 50.206 suara, GOLKAR memperoleh 44.519 suara, GERINDRA memperoleh 19.946 suara, DEMOKRAT memperoleh 22.227 suara, PAN memperoleh 27.028 suara, PPP memperoleh 21.367 suara, HANURA memperoleh 27.152 suara, PBB memperoleh 3.070 suara, PKP memperoleh 4.431 suara dan total seluruh perolehan suara adalah 256.174 suara.

Adanya Representasi pemuda dalam kepengurusan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) tidak terlalu memberikan kontribusi yang besar dalam Pemilu Legislatif tahun 2014 lalu terbukti dengan perolehan suara yang diperoleh PKB

hanya 9.725 suara, tapi bukan itu alasan utama PKB melibatkan pemuda dalam kepengurusannya. Salah satu alasan PKB melibatkan kalangan pemuda dalam kepengurusan Partai yaitu pemuda dianggap masih bersih dari kepentingan pribadi dan PKB ingin memberikan peluang bagi kalangan pemuda yang ingin berkarir di bidang politik. Latar belakang pendidikan pemuda yang terlibat dalam kepengurusan PKB juga memadai yakni Sarjana dan Diploma.

Tabel 1

Data jumlah pemuda yang terlibat dalam kepengurusan partai politik peserta pemilu tahun 2014 di Kabupaten Ketapang.

NO	Nama Partai	Nama Pengurus (Pemuda)	Usia (Tahun)
1	PKB	1.Elmita	26
		2.Julia	26
		3.Agus P.	28
		4.Adit D.	30
		5.M.Yadi	27
		6.Ari P.	24
		7.Fhatul Bhari	30
2	GOLKAR	1.Susana	29
		2.Nia Karlina	27
		3.Suryanto	30
3	DEMOKRAT	1.Budi	28
		2.Tika Retriani	26
		3.Reni	26

4	NASDEM	-	-
5	PKS	-	-
6	PDIP	-	-
7	GERINDRA	-	-
8	PAN	-	-
9	PPP	-	-
10	HANURA	-	-
11	PBB	-	-
12	PKP	-	-

Sumber: KPU Kabupaten Ketapang, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya 3 (tiga) partai politik yang melibatkan kalangan pemuda berusia 24-30 tahun dalam kepengurusannya yaitu PKB, GOLKAR, dan DEMOKRAT, sedangkan 9 (sembilan) partai lainnya tidak terdapat kalangan pemuda yang terlibat di dalam kepengurusan partai tersebut karena usia anggota pengurus dari 9 (sembilan) partai tersebut sudah di atas 30 tahun dengan kata lain tidak termasuk kategori pemuda yang berdasarkan UU Kepemudaan nomor 40 tahun 2009 bahwa pemuda adalah warga negara yang berusia 16-30 tahun. Dari 43 orang jumlah pengurus DPC Partai Kebangkitan Bangsa terdapat 7 (tujuh) orang pemuda yang menjadi anggota pengurus atau sekitar 16,28 persen, partai GOLKAR terdapat 3 (tiga) orang pemuda dari 51 orang jumlah anggota pengurus partai atau sekitar 5,88 persen, dan pada Partai DEMOKRAT juga terdapat 3 orang dari kalangan pemuda

yang menjadi anggota pengurus atau sekitar 5,17 persen dari 58 orang jumlah anggota pengurus partai.

Peran pemuda dalam perpolitikan Indonesia:

Ada beberapa ciri di kaum muda. Kaum muda umumnya perlu memiliki ciri-ciri: kepeloporan, keterbukaan, kebersamaan, komitmen kepada yang terbaik. Para pemuda Indonesia perlu membawakan sikap yang tepat dan perilaku yang serasi dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan pembangunan di masa depan. Bahkan dalam banyak hal ciri-ciri sikap dan perilaku pemuda Indonesia pada berbagai tahap sejarah perjuangan bangsa perlu ditonjolkan kembali, meskipun kini dalam konteks yang lain.

Sumber :
<https://ml.scribd.com/doc/213195489/definisi-Pemuda> diunduh pada tanggal 07 september 2015

A.2. Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberi fokus terhadap permasalahan yang akan dibahas untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas dan tidak menyimpang. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu : "Keterlibatan Pemuda Dalam Kepengurusan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) periode 2012-2017, yaitu sebagai

Dewan Pengurus Cabang (DPC) di Kabupaten Ketapang”.

A.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk keterlibatan pemuda dalam Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Periode 2012-2017 pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kabupaten Ketapang.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong keterlibatan pemuda sebagai Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Periode 2012-2017 pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kabupaten Ketapang.

A.4. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis, manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah untuk memperluas jangkauan wawasan para mahasiswa-mahasiswi ilmu politik dalam rangka untuk menyalurkan pemahaman dan intelektualitas setiap mahasiswa-mahasiswi dibidang akademis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu politik dan bisa dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti

selanjutnya terhadap permasalahan yang sama.

Manfaat praktis, manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah agar pemuda yang terlibat dalam dunia politik khususnya politik praktis bertindak sesuai peranan dan fungsinya sebagai penerus bangsa dan bukan sebagai tunggangan politik para elit politik. Terlebih daripada itu, hasil penelitian ini juga di harapkan memberikan kontribusi bagi masyarakat khususnya para pemuda.

A 5. Tinjauan Pustaka

A. 5. 1. Partisipasi Politik

Menurut Milbrath dalam Maran (2007 : 156) ada 5 faktor utama yang mendorong orang berpartisipasi politik, yaitu: (1) sejauh mana orang menerima perangsang politik. Dalam hal ini minat berpartisipasi dipengaruhi misalnya sering mengikuti diskusi-diskusi politik melalui media massa atau melalui diskusi formal maupun informal. (2) faktor karakteristik pribadi seseorang. Orang-orang yang berwatak sosial yang mempunyai kepedulian sosial yang besar terhadap problem sosial, politik, ekonomi, sosial budaya, biasanya mau terlibat dalam aktivitas politik. (3) karakteristik sosial menyangkut status sosial ekonomi, kelompok ras, etnis, dan agama seseorang. Bagaimanapun lingkungan sosial itu ikut mempengaruhi persepsi, sikap perilaku

seseorang dalam bidang politik. (4) situasi atau lingkungan politik itu sendiri. Dalam lingkungan politik yang demokratis orang merasa lebih bebas dan nyaman untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas politik daripada dalam lingkungan politik yang otoriter. Lingkungan politik yang sering diisi dengan aktivitas-aktivitas brutal dan kekerasan dengan sendirinya menjauhkan masyarakat dari wilayah politik. (5) pendidikan politik. Dengan adanya pendidikan politik membuat seseorang memiliki pemahaman politik yang luas membuatnya tidak takut untuk terlibat dalam aktivitas politik.

A. 5. 2. Pemuda

Pemuda menurut Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan adalah setiap warga negara yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Di samping itu, Undang-Undang ini memberikan jaminan perlindungan dan kepastian hukum atas eksistensi serta aktivitas kepemudaan. Undang-Undang ini juga memberikan kepastian hukum bagi Pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengintegrasikan program pelayanan kepemudaan. Undang-Undang ini memuat pengaturan mengenai segala aspek pelayanan kepemudaan yang berkaitan dengan koordinasi dan kemitraan, prasarana dan sarana, dan organisasi kepemudaan. Selain itu, juga memuat

pengaturan mengenai peran serta masyarakat dalam pelayanan kepemudaan, pemberian penghargaan, pendanaan, serta akses permodalan bagi kegiatan kewirausahaan pemuda secara terencana, terpadu, terarah, dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

B. 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif. Dimana dalam penelitian ini yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap-lengkapya mungkin mengenai fenomena Keterlibatan Pemuda sebagai Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Periode 2012-2017 Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Ketapang.

Menurut Moeleong (2013:11) penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai salah satu keadaan, gejala atau objek tertentu pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana mestinya. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan secara apa adanya, selanjutnya ditarik kesimpulan guna

mendapatkan suatu teori dan lebih mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini berarti, penelitian deskriptif hanya menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena yang berkenaan dengan masalah yang peneliti teliti, yakni tentang keterlibatan mahasiswa dalam politik praktis.

B. 2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian yang penulis pilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah Kantor DPC Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan KPU Kabupaten Ketapang. Dengan pertimbangan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti cukup signifikan dengan sasaran yaitu Keterlibatan Pemuda dalam Kepengurusan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang merupakan masalah, maka penulis tertarik melakukan penelitian di Kabupaten Ketapang.

B. 3. Subjek dan Objek

Subjek penelitian adalah sumber informan untuk mendapatkan data-data mengenai data masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menentukan informan, yaitu:

1. Ketua DPC Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Ketapang
2. Anggota Bagian Umum KPU Kabupaten Ketapang

- 3.7 (Tujuh) Orang Pemuda Anggota Pengurus DPC Partai Kebangkitan Bangsa Di Kabupaten Ketapang
4. 4 (empat) orang Kalangan pemuda asal Kabupaten Ketapang yang tidak terlibat dalam kepengurusan partai politik

Objek penelitian adalah terkait dengan Keterlibatan Pemuda Dalam Kepengurusan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Periode 2012-2017 Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Ketapang.

B. 4. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu: instrumen dalam wawancara, pedoman wawancara (*interview guide*) berupa daftar pertanyaan yang tujuannya adalah agar pertanyaan tidak keluar dari fokus penelitian, dan alat dokumentasi berupa kamera.

Menurut Sugiyono (2009:61) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lain.

Teknik keabsahan data atau triangulasi data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C. 1. Faktor Yang Melatar Belakangi Keterlibatan Pemuda Sebagai Anggota DPC Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Periode 2012-2017 di Kabupaten Ketapang

Terbentuknya kepengurusan baru DPC Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Ketapang periode 2012-2017 yang dipimpin oleh M.Thohir dengan harapan meningkatkan kepercayaan masyarakat Kabupaten Ketapang terhadap Partai Kebangkitan Bangsa Sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi masyarakat

Kabupaten Ketapang. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan DPC Partai Kebangkitan Bangsa terhadap masyarakat Kabupaten Ketapang adalah sebagai berikut:

- a. Mensosialisasikan cita-cita Partai
- b. Membicarakan masalah politik serta memberikan pemahaman politik terhadap masyarakat yang tidak dilakukan oleh partai lain
- c. Mendialogkan masalah pembangunan Kabupaten Ketapang dengan masyarakat
- d. Melakukan rekrutmen anggota partai baik secara struktural maupun non-struktural

C.2. Faktor Yang Mendorong Keterlibatan Pemuda Sebagai Anggota DPC Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Periode 2012-2017 di Kabupaten Ketapang

Menurut Milbrath dalam Maran (2007 : 156) ada 5 faktor utama yang mendorong orang berpartisipasi politik, yaitu: (1) sejauh mana orang menerima perangsang politik. (2) faktor karakteristik pribadi seseorang. (3) karakteristik sosial menyangkut status sosial ekonomi, kelompok ras, etnis, dan agama seseorang. (4) situasi atau lingkungan politik itu sendiri. (5) pendidikan politik.

a. Sejauh mana orang menerima perangsang politik

Dalam hal ini minat berpartisipasi dipengaruhi misalnya sering mengikuti diskusi-diskusi politik melalui media massa atau melalui diskusi formal maupun informal. Di Kabupaten Ketapang DPC Partai Kebangkitan Bangsa tak jarang melakukan sosialisasi terhadap masyarakat dengan agenda membicarakan masalah politik serta memberikan pemahaman politik kepada masyarakat.

b. faktor karakteristik pribadi seseorang

Orang-orang yang berwatak sosial yang mempunyai kepedulian sosial yang besar terhadap problem sosial, politik, ekonomi, sosial budaya, biasanya mau terlibat dalam aktivitas politik. Di Kabupaten Ketapang, DPC Partai Kebangkitan Bangsa sudah mengambil langkah yang tepat dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan umum masyarakat seperti masalah sosial, ekonomi, politik, maupun pembangunan walaupun mereka sadar butuh waktu yang cukup lama untuk merealisasikan hal tersebut. Langkah yang diambil oleh DPC Partai Kebangkitan Bangsa adalah membangun sosial dengan masyarakat serta memiliki misi partai yaitu memperjuangkan aspirasi masyarakat dengan difokuskan pada segi pembangunan.

Membangun sosial dengan masyarakat sangat dibutuhkan oleh setiap partai politik untuk mendapatkan nama baik (image) dimata masyarakat khususnya yang dilakukan oleh DPC Partai Kebangkitan Bangsa terhadap masyarakat di Kabupaten Ketapang. Image merupakan sesuatu yang perlu diperjuangkan untuk dapat menguasai masyarakat. Image politik dapat dilakukan melalui sebuah komunikasi politik, yang tentu saja tidak bisa dilakukan secara instan, dengan kata lain membutuhkan waktu yang lama karena rakyat ingin mengetahui kesesuaian dirinya dengan visi dan misi serta kinerja dan reputasi partai politik dan tokoh-tokohnya. Rakyat juga ingin mengetahui konsistensi dan integritas (mutu) suatu partai politik. Jika suatu partai politik tidak memiliki konsistensi dan integritas, maka citra yang terekam dan melekat dibenak masyarakat menjadi tidak utuh bahkan akan menjadi buruk.

Citra politik dapat diciptakan, dibangun, dan diperkuat melalui komunikasi politik yang intensif. Namun sebagian besar banyak yang menempuh cara instan melalui media khususnya media massa dan media sosial yang bisa berdampak negatif. Tidak banyak partai politik yang membangun image dan reputasi politiknya melalui kampanye-kampanye sosial yang memiliki efek jangka panjang. Dalam membangun citra

ataupun reputasi, diperlukan strategi pencitraan yang tepat melalui komunikasi politik yang terus menerus dalam waktu yang lama. Maka dari itu DPC Partai Kebangkitan Bangsa selalu menjalin serta membangun sosial terhadap masyarakat dengan tujuan membangun image dan menjaga kepercayaan serta mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat Kabupaten Ketapang.

Kondisi infrastruktur di daerah-daerah yang ada di Kabupaten Ketapang cukup memprihatinkan terutama di daerah-daerah pelosok Kabupaten Ketapang. Hingga saat ini pemerintah belum memperhatikan pembangunan infrastruktur seperti jalan raya maupun jalan penghubung antar daerah seperti jalan penghubung antara desa sungai pelang dengan sungai melayu, pesaguan-kendawangan dan siduk-tanah merah. Kondisi infrastruktur di daerah-daerah tersebut cukup memprihatinkan dimana pemerintah semestinya bertanggung jawab atas hal tersebut malah membiarkan begitu saja tanpa ada tindak lanjut hingga saat ini. Melihat kondisi seperti itu DPC Partai Kebangkitan Bangsa ingin membantu memperjuangkan hak masyarakat dengan membuat salah satu misi partai yang memfokuskan pada aspek pembangunan untuk mendapatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan infrastruktur sangat dibutuhkan oleh masyarakat

Kabupaten Ketapang dalam meacu roda perekonomian masyarakat. Jalan penghubung antar daerah misalnya, itu merupakan akses utama masyarakat dalam mendistribusikan hasil panen mereka seperti karet dan kelapa sawit.

c. Karakteristik sosial menyangkut status sosial ekonomi, kelompok ras, etnis, dan agama seseorang.

Bagaimanapun lingkungan sosial itu ikut mempengaruhi persepsi, sikap perilaku seseorang dalam bidang politik. Lingkungan sosial masyarakat khususnya di Kabupaten Ketapang masih menjunjung tinggi nilai persatuan serta rasa kekeluargaan. Hal tersebut membuat PKB menjadi salah satu partai yang dipilih oleh kalangan pemuda untuk berpatisipasi politik karena DPC PKB memang mengutamakan kebersamaan dan dari segi agama PKB juga menjadi salah satu partai yang dipilih karena PKB juga menjunjung tinggi nilai-nilai islam serta merupakan salah satu partai yang nasionalis sehingga masyarakat yang berbeda suku, ras maupun agama tetap bisa berkarir politik bersama PKB .

Makna kebersamaan di sini adalah hubungan yang erat khususnya hubungan diantara para anggota-anggota DPC Partai Kebangkitan Bangsa, bersama-sama dalam menjalankan tugas partai. Selain itu Partai Kebangkitan Bangsa juga menjalin

hubungan sosial yang cukup erat dengan masyarakat untuk menjaga persatuan dan kesatuan.

Dengan adanya rasa kebersamaan ini akan mendorong timbulnya rasa solidaritas dan persaudaraan yang erat diantara para anggota khususnya diinternal DPC Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Ketapang sehingga bisa memperkecil kemungkinan timbulnya perselisihan diantara para anggota DPC tersebut. Sifat kebersamaan ini juga memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan-keputusan karena dilakukan secara musyawarah. Kemudian rasa kebersamaan ini memberikan pengaruh yang positif dalam sistem rekrutmen partai karena bisa merangsang minat masyarakat khususnya para pemuda sehingga mereka tertarik untuk bergabung dengan DPC Partai Kebangkitan Bangsa.

Para Pemuda yang ingin bergabung dengan DPC Partai Kebangkitan Bangsa berpendapat bahwa dengan adanya rasa kebersamaan maka akan mudah mengatasi berbagai masalah yang datang baik dari dalam maupun luar partai. Kondisi internal partai politik sekarang ini cukup memprihatinkan karena muncul banyak perselisihan antara pengurus partai maupun para kader-kadernya yang dilatar belakangi perebutan kekuasaan tertinggi di dalam partai tersebut, bahkan mereka saling menjatuhkan satu sama lainnya. Hal

tersebut dipicu oleh minimnya rasa kebersamaan maupun solidaritas antar anggota partai. Maka dari itu DPC Partai Kebangkitan Bangsa selalu mengutamakan kebersamaan di antara anggota pengurus maupun kader partai demi terciptanya kerukunan serta keharmonisan di dalam internal partai serta diterapkan kedalam kehidupan bermasyarakat yaitu terjalinnya kerjasama yang kuat antara DPC Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat.

d. Situasi atau lingkungan politik itu sendiri.

Dalam lingkungan politik yang demokratis orang merasa lebih bebas dan nyaman untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas politik daripada dalam lingkungan politik yang otoriter. Lingkungan politik yang sering diisi dengan aktivitas-aktivitas brutal dan kekerasan dengan sendirinya menjauhkan masyarakat dari wilayah politik.

Selain Kebersamaan Partai Kebangkitan Bangsa juga melakukan pengambilan keputusan-keputusan partai secara musyawarah dengan seluruh anggota pengurus maupun kader Partai bukan ditentukan oleh petinggi-petinggi partai melainkan dilakukannya musyawarah bersama untuk menentukan suatu keputusan serta tindakan partai. Jadi DPC PKB juga merupakan partai yang demokratis dimana memberikan hak-hak

kepada para anggotanya dalam mengeluarkan pendapat dengan jalan musyawarah.

e. Pendidikan politik.

Dengan adanya pendidikan politik membuat seseorang memiliki pemahaman politik yang luas membuatnya tidak takut untuk terlibat dalam aktivitas politik. DPC Partai Kebangkitan Bangsa sering berdiskusi masalah politik dengan masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman politik terhadap masyarakat dan DPC Partai Kebangkitan Bangsa juga Tidak meninggalkan kader partai baik duduk maupun tidak

Sekarang ini banyak partai politik yang menelantarkankan bahkan meninggalkan para kader-kader partai yang tidak berhasil meraih kursi setelah pemilu berlangsung. Mereka lebih memfokuskan pada kader-kader yang duduk dikursi pemerintahan dan pada akhirnya nasib para kader partai yang gagal akan terombang ambing. Lain halnya dengan DPC Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Ketapang, mereka tidak akan meninggalkan kader-kader partai khususnya kader-kader yang tidak dapat kursi pada saat pemilu. Mereka akan tetap melakukan pembinaan terhadap kader-kader tersebut agar menjadi kader yang lebih matang dan bisa bersaing pada saat pemilu berikutnya. Selain itu Partai

Kebangkitan Bangsa mengutamakan kebersamaan jadi tidak alasan bagi mereka untuk melantarkan ataupun meninggalkan para kader-kadernya yang tidak berhasil meraih kursi dalam Pemilu.

C.3. Faktor-faktor pendukung yang mendorong keterlibatan pemuda dalam kepengurusan DPC PKB adalah sebagai berikut:

a. DPC Partai Kebangkitan Bangsa Mengutamakan Potensi Dibanding latar belakang ekonomi

Salah satu fungsi dari partai politik adalah untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat, agar turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai. Dalam sistem rkrutmen, DPC Partai Kebangkitan Bangsa tidak mengutamakan latar belakang ekonomi maupun finansial calon anggota pengurus partai, tetapi Partai Kebangkitan Bangsa lebih memfokuskan pada potensi atau kemampuan yang ada pada diri para calon anggota DPC Partai Kebangkitan Bangsa tersebut dengan harapan bisa memahami serta menjalankan tugas partai dengan baik dan benar sehingga cita-cita partai bisa tercapai.

Kenyataan sekarang ini banyak dari mereka yang ingin mendapatkan suatu jabatan dengan menempuh jalan pintas yaitu dengan cara membeli jabatan, wajar saja kinerja para anggota maupun stab-stab

yang ada di suatu lembaga-lembaga tertentu tidak mencapai hasil yang diinginkan. Banyak lembaga-lembaga yang melakukan transaksi jual beli jabatan. Ketika seseorang tidak memiliki keterampilan khusus dan tidak memiliki pendidikan yang memadai, akan tetapi ketika seseorang tersebut memiliki sisi finansial yang memadai maka seseorang tersebut berpeluang besar untuk mendapatkan jabatan yang diinginkannya dan sebaliknya ketika seseorang memiliki skill dan pendidikan yang memadai tapi tidak memiliki cukup modal maka seseorang tersebut butuh kerja keras untuk mendapatkan jabatan yang diinginkannya. Begitulah fenomena yang terjadi sekarang ini ketika uang berbicara maka pendidikan maupun potensi bukan lagi menjadi hal yang diutamakan dalam mencapai sebuah jabatan.

Melihat realitas seperti itulah maka DPC Partai Kebangkitan Bangsa berusaha untuk mengedepankan suatu potensi dibanding uang agar bisa menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas secara akademis dan memiliki intelektualitas tinggi dengan harapan memberikan hasil positif bagi Partai khususnya DPC Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Ketapang serta menjadi contoh untuk Partai-Partai Politik lainnya agar tidak menjadikan uang sebagai segala-galanya sehingga kepercayaan masyarakat bisa

kembali meningkat terhadap Partai-Partai Politik sebagai wadah penyalur aspirasi masyarakat. Hal tersebut juga terbukti, Karena rata-rata anggota maupun kader-kader DPC Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Ketapang memiliki pendidikan yang memadai yaitu Sarjana dan Diploma. Dengan potensi dan pendidikan yang dimiliki oleh para anggota DPC Partai Kebangkitan Bangsa akan mempermudah Partai dalam menjalankan program partai sesuai dengan yang diharapkan.

b. PKB Tidak Berdiri Karena Uang

Dalam prakteknya, uang merupakan sarana pendukung dalam menjalankan program-program Partai dan sangat dibutuhkan dalam memenuhi setiap kebutuhan Partai yang bersifat material khususnya. Namun demikian, DPC Partai Kebangkitan Bangsa berdiri bukan untuk memperjuangkan kepentingan pribadi serta mengeruk keuntungan individu dengan kata lain DPC Partai Kebangkitan Bangsa bukan untuk dijadikan sebuah lembaga untuk menghasilkan uang. DPC PKB berdiri dengan tujuan ingin menjalankan amanah partai serta memperjuangkan kepentingan rakyat khususnya masyarakat di Kabupaten Ketapang.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sekarang ini banyak partai politik yang menjadikan uang sebagai ujung tombak dalam pencapaian sebuah tujuan partai.

Mereka menganggap uang adalah sebuah alternatif yang paling efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fenomena sekarang ini lembaga-lembaga politik seperti menjadi media untuk melelang jabatan politik, siapa yang mampu membayar paling tinggi maka dia bisa mendapatkan jabatan yang diinginkan.

DPC Partai Kebangkitan Bangsa sendiri menepis hal tersebut dengan membuktikan bahwa anggota-anggota partai mereka baik pengurus maupun kader banyak yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah kebawah. Para pemuda yang menjadi anggota pengurus Partai juga belum memiliki pekerjaan mapan dan para pemuda yang menjadi kader yaitu sebagai calon legislatif tahun 2014 lalu juga memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah yaitu ada sebagai honorir dan petani karet. Maka dari itu DPC Partai Kebangkitan Bangsa yang dipimpin Oleh M.Thohir,S.Ag. berusaha menjalankan amanah yang diberikan masyarakat dengan tulus dan ikhlas.

c. Betul-Betul Menjalankan Tugas Partai Sesuai Fungsinya

Partai politik memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai sarana pendidikan politik, komunikasi politik, sosialisasi politik dan rekrutmen. sehingga partai

politik mempengaruhi sistem politik untuk pencapaian Negara yang demokratis dan warga Negara masyarakat Indonesia akan memiliki kesadaran dalam kehidupan berpolitik. Jadi dapat dikatakan bahwa peranan partai politik adalah sebagai sarana untuk menghimpun aspirasi masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu untuk mempengaruhi pembuatan kebijakan publik. Selain memiliki fungsi, partai politik juga mempunyai tujuan, dimana tujuan partai politik adalah mewujudkan cita-cita bangsa, mengembangkan kehidupan demokrasi bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dengan adanya partai politik ini masyarakat Indonesia semakin mengenal pendidikan politik yang diberikan partai politik kepada masyarakat.

Berangkat dari fungsi dan tujuannya, Partai Politik menjalankan tugas partai dengan baik dan benar. Karena jika tugas partai tidak dilakukan dengan benar maka partai akan berjalan tidak sesuai fungsinya dan akan mempengaruhi pencapaian tujuan partai. Dengan Melihat fungsi dan tujuan partai, DPC Partai Kebangkitan Bangsa selalu berusaha menjalankan tugas partai dengan sebaik-baiknya karena tugas yang dikberikan tersebut merupakan amanah serta tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebaik mungkin demi tercapainya cita-cita partai sesuai yang diinginkan.

d. PKB Selalu Membela Yang Benar

Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sikap adil dan bijaksana sangat dibutuhkan untuk menjaga moral para anggota partai. DPC Partai Kebangkitan Bangsa hanya membela yang benar dan tidak membenarkan yang salah. Hal tersebut dilakukan karena PKB menjunjung tinggi suatu nilai kejujuran dan kebenaran sesuai yang telah tercantum pada visi Partai Kebangkitan Bangsa. Maka dari itu setiap tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ideologi partai maka tidak akan dibela. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu membentuk sikap dan perilaku partai yang terpola dan tegas terhadap para anggota partai sehingga terbentuk budaya politik yang bersih dan benar di dalam suatu partai politik khususnya DPC Partai Kebangkitan Bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan sikap dan perilaku partai yang memiliki sistem seleksi dan rekrutmen keanggotaan yang memadai serta

mengembangkan sistem pengkaderan dan kepemimpinan politik yang kuat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka beberapa kesimpulan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Adanya rangsangan-rangsangan politik yang diberikan oleh DPC Partai Kebangkitan Bangsa terhadap masyarakat seperti membicarakan masalah-masalah sosial maupun politik serta memberikan pemahaman politik terhadap masyarakat cukup menarik perhatian kalangan pemuda untuk berpartisipasi di dalam kepengurusan DPC Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Ketapang.
2. Upaya yang dilakukan oleh DPC Partai Kebangkitan Bangsa untuk membantu mengatasi permasalahan khususnya dari segi pembangunan juga mempengaruhi kepribadian masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial, politik, ekonomi maupun pembangunan yang mendorong para pemuda untuk mengatasi masalah khususnya dari segi pembangunan dengan jalan berpartisipasi kedalam

kepengurusan DPC Partai Kebangkitan Bangsa tersebut dengan tujuan mempengaruhi keputusan pemerintah melalui DPC Partai Kebangkitan Bangsa.

3. Karakteristik sosial menyangkut status sosial ekonomi, kelompok ras, etnis, dan agama seseorang. DPC Partai Kebangkitan Bangsa merupakan salah satu partai yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam, Hal tersebut mendorong masyarakat khususnya pemuda untuk berpartisipasi kedalam kepengurusan DPC Partai Kebangkitan Bangsa Karena di Kabupaten Ketapang mayoritas masyarakatnya bergagama islam.
4. Situasi atau lingkungan politik di DPC Partai Kebangkitan Bangsa cukup mendorong para pemuda khususnya untuk berpartisipasi politik dimana para anggotanya memiliki hak yang sama dalam mengeluarkan pendapatnya karena di PKB pengambilan suatu keputusan dilakukan secara musyawarah bukan di tentukan oleh pimpinan partai. Hal tersebut dianggap proses yang cukup demokratis.
5. Adanya pemahaman politik terhadap masyarakat serta pendidikan politik yang di lakukan kepada para kader-kader partai yang tidak duduk juga mendorong para pemuda untuk

berpartisipasi di dalam kepengurusan DPC Partai Kebangkitan Bangsa.

6. Adanya representasi pemuda di dalam kepengurusan DPC Partai Kebangkitan Bangsa cukup memberikan kontribusi serta hasil yang positif, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya perolehan suara yang diperoleh Partai Kebangkitan Bangsa dari pemilu sebelumnya, yaitu pada pemilu tahun 2014 DPC Partai Kebangkitan Bangsa memperoleh 9.725 suara sedangkan pada pemilu tahun 2009 Partai Kebangkitan Bangsa Hanya memperoleh 4.026 suara saja.
7. Alasan Partai Kebangkitan Bangsa melibatkan kalangan pemuda di dalam kepengurusannya adalah karena Partai Kebangkitan Bangsa menilai pemuda merupakan generasi penerus yang memiliki potensi yang begitu besar dan akan memberikan kontribusi positif terhadap partai untuk kedepannya. Pemuda juga dianggap bersih dari kepentingan individu sehingga pemuda lebih fokus terhadap tugas maupun cita-cita partai. Selain itu ketua DPC Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Ketapang cukup banyak terjun di dalam organisasi-organisasi pemuda maupun mahasiswa yang ada di Kalimantan Barat ini sehingga ia paham betul

potensi yang dimiliki oleh kalangan pemuda.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka pada kesempatan ini penulis ingin memberikan beberapa saran antara lain adalah sebagai berikut: Saran-saran yang berkaitan dengan faktor yang mendorong keterlibatan pemuda dalam kepengurusan PKB periode 2012-2017 di Kabupaten Ketapang antara lain:

1. Berdasarkan faktor-faktor yang mendorong keterlibatan pemuda di atas, Partai Kebangkitan Bangsa harus lebih memaksimalkan potensi para pemuda tersebut agar mencapai hasil yang diharapkan.
2. Partai Kebangkitan Bangsa diharapkan bisa menjaga komitmen partai yang telah direspon positif oleh masyarakat khususnya kalangan pemuda.

F. REFERENSI

- Agustino, Leo. 2009. *Pilkada Dan Dinakima Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ali, Muhammad. 1989. *Penelitian Pendidikan prosedur dan Strategi*. Bandung: Tarsito

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renapka Citra
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Budiardjo, Miriam. 1996. *Demokrasi Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Budiardjo, Miriam. 1996. *Teori- Teori Politik Dewasa Ini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daljoeni, N. 1974. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES
- Efriza. 2012. *Political Explore (Sebuah Kajian Ilmu Politik)*. Bandung: Alfabeta
- Harrison, Lisa. 2007. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Huntington, Samuel P, dan Joan Nelson. 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy Z. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Prihatmoko, Joko J. 2003. *Pemilu dan Konsolidasi Demokrasi*. Semarang: LP21 Press
- Setiadi, Elly. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana
- Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Sugito, dkk.2011.*Pedoman Penulisan Skripsi FISIP UNTAN*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Sugiyono. 2012.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Umar, Muhammad. 2008. *Revolusi Politik Kaum Muda*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia
- Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa
- https://ml.scribd.com/doc/213195489/definisi_pemuda diunduh pada 07 september 2015
- <http://visualheritageblog.blogspot.com/2013/05/partisipasi-politik-pola-perilaku.html> di unduh pada tanggal 07 September 2015
- https://ml.scribd.com/doc/213195489/undang-undang_kepemudaan diunduh pada tanggal 8 September 2015
- http://febasfi.blogspot.com/2012/12/Sistem_politik_Indonesia.html di akses pada tanggal 13 September 2015
- Apriyadi. 2014. Skripsi. Partisipasi Pemuda Dalam Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilu Legislatif. <http://jtptiain-gdl-Apriyadi310-4439-1-skripsi.html>, Di unduh pada tanggal 13 September 2015
- Miswanto. 2014. Skripsi. Peran Politik Pemuda Dalam Mewujudkan Transformasi Demokrasi Indonesia. <http://Prosiding-sosiologi-Pemuda-1047-1150.html>, Diunduh pada tanggal 13 September 2015



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124

Homepage: <http://jurnafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : MUHAMMAD...SARIFUDIN
NIM / Periode lulus : E02111043...12016,12017
Tanggal Lulus : 06-09-2016
Fakultas/ Jurusan : ISI POL.../IA
Program Studi : ILMU...POLITIK
E-mail address/ HP : Syarif.ps1992@gmail.com/08135178279

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal MahasiswaAspirasi.....*) pada Program StudiIlmu...Politik..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Keterlibatan Pemuda Dalam Kepengurusan Partai Kebangkitan Bangsa, Periode 2017-2017 Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Kutapang

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

Secara *fulltext*

content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
Pengelola JurnalAspirasi.....
NIP. 197408162002122002

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 13-09-2016
MUHAMMAD SARIFUDIN
NIM. E02111043

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)